

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *NON* *PERFORMING LOAN* PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2003-2012

ANDI REZKY YULIANA P.



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *NON* *PERFORMING LOAN* PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2003-2012

disusun dan diajukan oleh

ANDI REZKY YULIANA P.

A21109314



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2003-2012

Disusun dan diajukan oleh
ANDI REZKY YULIANA P.
A21109314

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 Mei 2013

Pembimbing I



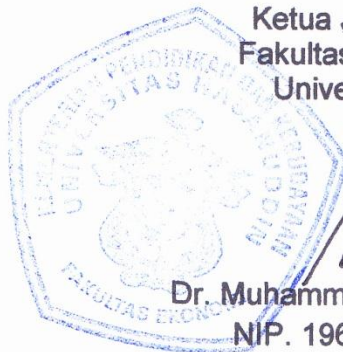
Prof. Dr. Muhammad Ali, SE, MS
NIP. 19610324 198702 1 001

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, ME
NIP. 19551231 198811 1 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

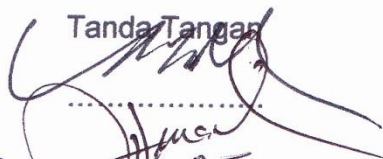
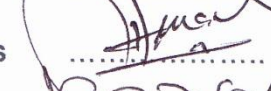
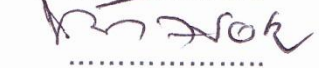

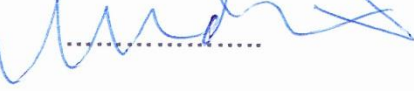
ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *NON* *PERFORMING LOAN* PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2003-2012

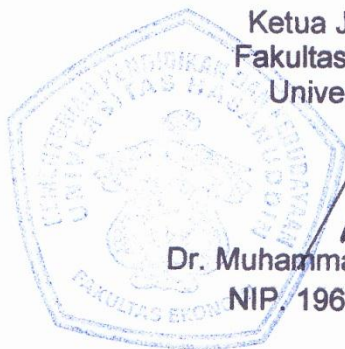
Disusun dan diajukan oleh
ANDI REZKY YULIANA P.
A21109314

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., MS	Ketua	
2.	Drs. Kasman Damang, ME	Sekretaris	
3.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Anggota	
4.	Dr. Musran Munizu, SE., M.Si	Anggota	
5.	Hendragunawan, SE., M.Si., M.Phil	Anggota	



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andi Rezky Yuliana P.

NIM : A21109314

Jurusan/program studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*
Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank BUMN Di Indonesia
Tahun 2003 -2012**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,



Anui Rezky Yuliana P.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2003-2012”**. Skripsi ini disusun sebagai prasyarat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada orang-orang berikut, atas sumbangsih mereka:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS.
2. Ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS (selaku Dosen Pembimbing I) dan Drs. Kasman Damang, ME (selaku Dosen Pembimbing II) yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si, Dr. Musran Munizu, SE., M.Si dan Hendargunawan S, SE., M.Si., M.Phil selaku dosen penguji yang memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi.
5. Romi Setiawan, SE, MSM, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan motivasi.
6. Kedua orang tua tercinta A. Hardiansyah, S.Sos dan A. Sukmawati, S.Sos, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa tulus tiada

henti yang takkan pernah padam sepanjang masa dan akan tetap terukir indah dalam relung hati yang paling dalam.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk kedepannya.
8. Pak Nur, Ibu Ida, Pak Safar, Pak Haris, Pak Ical, Pak Hardin, Pak Tansir serta para staf yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik. Maaf karena sudah merepotkan semuanya selama ini.
9. Saudara-saudaraku tersayang: A.Hardianti Indah Permatasari, A.Muh. Ikhzan Ghany, dan A.Muh. Reza. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, sholeh dan sholehah, rendah hati, selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh hari ini dan membanggakan orang tua. Amin
10. Sahabat-sahabat penulis, bebeb Ayu Musfirah Azis, bebeb Annisa Rizky Amalia, dan bebeb Natalia Daud Songli untuk segala keceriaan, kebersamaan, nasehat, dan bantuannya. I heart you guys.
11. EBS Crew, kak Melan, kak Indah, kak Bamz, kak Wawan, kak Hissel, kak Tejo, Kak Aji, Helny, Ilmi, Adil, Aim, Eky, Mita, Amir Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, kelak kita sukses dan bertemu kembali dengan keberhasilan masing-masing. Amin
12. Teman-teman se-angkatanku yang tergabung dalam *LOGIC*. Sukses masbro dan mbasist.
13. Saudara seperjuangan yang akan selalu terkenang, *Angkasa Smudama*.
14. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelanjutan pembuatan penelitian ini. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan sumbangsih secuil dari sekecil apapun untuk diterapkan baik dalam praktek maupun untuk penelitian selanjutnya.

Makassar, Mei 2013

Andi Rezky Yuliana P.

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2003-2012

**Andi Rezky Yuliana P.
Muhammad Ali
Kasman Damang**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada kinerja keuangan Bank BUMN untuk meminimalisir masalah kredit yang terjadi dari tahun 2003-2012.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini, diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi tahunan Bank BUMN periode tahun 2003-2012. Teknik analisis data yang digunakan, adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan, bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji normalitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil pengujian secara bersama-sama dimana variabel LDR dan CAR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0.14, sementara CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL, karena tingkat signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.59. Disimpulkan bahwa untuk mengurangi resiko kredit macet (NPL) dari jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank maka manajemen perkreditan suatu bank harus lebih diperhatikan dan disurvei terlebih dahulu agar mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Kata kunci: *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan*

ABSTRACT

Analysis of The Influence of Loan to Deposit Ratio and The Capital Adequacy Ratio on Non Performing Loan in State-owned Corporation Bank in Indonesia in 2003-2012

Andi Rezky Yuliana P.
Muhammad Ali
Kasman Damang

This research aimed to examine the influence of *Loan to Deposit Ratio* (LDR) and the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) on the *Non-Performing Loan* (NPL) in the financial performance of state-owned Corporation Bank to minimize credit problems that occurred from 2003 until 2012.

The data which were analyzed in this research were obtained from the Annual Financial Account Publication of state-owned Corporation Bank 2003-2012. The techniques of analyzing data were multiple regression analysis and hypothesis testing by using the T-statistic to test the partial regression coefficients and F-statistics to test the significance of the effect jointly with the level of significance of 5%. Furthermore, It was carried out classical assumption testing which include normality, multicollinearity, and autocorrelation test. During the observation period showed, that the data are normally distributed. Based on the multicollinearity, autocorrelation, and normality test found no variables that deviate from the classical assumptions, it showed that the available data were qualified to use the model of multiple linear regression equation.

The test results jointly where variables LDR and CAR have a significant influence on the NPL. While the results of the research partially shows that LDR variables have positive and significant influence on the NPL. This is indicated by a significance level of 0.14 while the CAR influence positive not significant on the NPL because the significance level is more than 0.05 that is 0.59. Based on these results, it can be concluded that to reduce the risk of non-performing loans (NPL) of the amount of credit that is issued by a bank, the loan management of a bank should be prior considered and surveyed to be able to improve the profitability of bank.

The key words: *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Bank.....	6
2.1.1 Pengertian Bank.....	6
2.1.2 Fungsi Bank.....	6
2.1.3 Jenis Bank.....	8
2.2 Kredit Bank.....	12

2.2.1 Pengertian Kredit.....	12
2.2.2 Unsur-unsur Kredit.....	12
2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	13
2.2.4 Jenis-jenis Kredit.....	14
2.2.5 Jaminan Kredit.....	17
2.2.6 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	18
2.2.7 Aspek-aspek Pemberian Kredit.....	20
2.3 <i>Net Performing Loan</i> (NPL).....	21
2.4 Teknik Penyelesaian Kredit Macet.....	24
2.5 <i>Loan Deposit to Ratio</i> (LDR).....	25
2.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	26
2.7 Penelitian Sebelumnya.....	27
2.8 Kerangka Penelitian.....	31
2.9 Hipotesis Penelitian.....	32
2.9.1 Pengaruh LDR terhadap NPL.....	32
2.9.2 Pengaruh CAR terhadap NPL.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sumber Data.....	34
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	34
3.3.1 Jenis Data.....	34
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	35
3.5.1 Variabel Penelitian.....	35
3.5.2 Defenisi Operasional Variabel.....	36

3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.6.2 Analisis Linear Regresi Berganda.....	38
3.7 Pengujian Asumsi Klasik.....	39
3.7.1 Uji Multikolinearitas.....	39
3.7.2 Uji Autokorelasi.....	39
3.7.3 Uji Normalitas.....	39
3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	40
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.8.2 Uji F.....	41
3.8.3 Uji t.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Analisis Deskriptif Data.....	44
4.2 Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	51
4.3.3 Uji Normalitas.....	51
4.4 Pengujian Hipotesis.....	53
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.4.2 Uji F.....	54
4.4.3 Uji t.....	55
4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kondisi Bank Berdasarkan Tingkat LDR.....	26
2.2	Kondisi Bank Berdasarkan Tingkat CAR.....	28
3.1	Daftar Defenisi Variabel.....	35
4.1	Rasio Keuangan LDR, CAR, dan NPL Bank BUMN.....	45
4.2	Statistik Deskriptif Variabel.....	48
4.3	Uji Multikonirearitas.....	50
4.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.5	Uji Koefisien Determinasi.....	54
4.6	Uji F.....	55
4.7	Uji t.....	56
4.8	Analisis Regresi Berganda.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Pengaruh LDR dan CAR terhadap NPL.....	31
4.1	Grafik LDR, CAR, dan NPL.....	47
4.2	Histogram.....	52
4.3	Normal P-P Plot.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	65
2	Hasil Uji dan Olah Data Regresi Berganda Dengan Menggunakan SPSS.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dewasa ini, perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga-lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang nampaknya paling besar peranannya, adalah lembaga keuangan bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Sumber-sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber antara lain: dana yang bersumber dari modal sendiri berupa setoran dari pemegang saham, laba bank yang belum dibagi, cadangan-cadangan lain. Dana lain yang berasal dari lembaga lain berupa Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antar bank (*call money*), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan pinjaman dari bank-bank luar negeri. Sedangkan dana dari masyarakat dapat berbentuk simpanan giro, simpanan deposito, dan tabungan (Martono, 2002).

Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998, fungsi intermediasi perbankan mengalami penurunan. Indikator penurunan fungsi intermediasi perbankan ini dapat dilihat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga, sejak krisis tersebut melanda, indikator LDR ini semakin menurun. Alasan pertama yang membuat LDR menurun adalah karena

banyaknya kredit-kredit yang bermasalah dineraca perbankan sehingga meningkatkan *Non Performing Loan*.

Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit (Hasibuan, 2001). Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya juga akan menurun.

Menurut Simorangkir (2004), batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnisnya yang menimbulkan masalah *likuiditas* (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), *rentabilitas* (utang tidak bisa ditagih), *solvabilitas* (modal berkurang) . Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik.

Rasio NPL yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan return yang tinggi dimana tingkat NPL tidak terlalu tinggi. Pengalokasian dana yang tidak efisien akan menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan

menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank.

Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN di Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN di Indonesia?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja NPL perbankan dari waktu ke waktu, mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja NPL bank.

2. Untuk mengetahui hubungan antara NPL dengan LDR serta NPL dengan CAR.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan dan perkreditan, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan.
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor-faktor yang mendukung/menghambat penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi penelitian terkait penyaluran kredit perbankan, digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian .

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Fungsi bank

Triandaru dan Budisantoso (2006) menyatakan bahwa fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agen of development*, dan *agen of service*.

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa

dananya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang ditentukan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. ***Agen of development***

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa investasi, distribusi, konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran investasi-distribusi-konsumsi ini adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agen of service.*

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga melakukan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, bagian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2002):

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

1. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu: bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank yang berstatus non devisa. Bank devisa antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri, sedangkan bank non devisa tidak.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

- a. **Bank milik Pemerintah** : dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. **Bank milik Swasta Nasional** : Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
- c. **Bank milik Koperasi** : Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. **Bank milik Asing** : Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.
- e. **Bank milik campuran** : Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

- a. **Bank devisa** : Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. **Bank non devisa** : Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip **konvensional**
- b. Bank yang berdasarkan prinsip **syariah**, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

- a. **Bank Central** : adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
- b. **Bank Umum** : adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- c. **Bank Tabungan** : adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.
- d. **Bank Pembangunan** : adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.2 Kredit Bank

2.2.1 Pengertian Kredit

Pemberian kredit dalam pengertian *cash loan*, merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2.2 Unsur – unsur kredit

Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama untuk melandasi mengapa suatu kredit berani dikururkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikururkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun dari eksteren.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing – masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1–3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun).

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasanya dikenal dengan nama bunga. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan hasil bagi.

2.2.3 Tujuan dan fungsi kredit

Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

2.2.4 Jenis – jenis kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi.

Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang diharapkan pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, menengah atau industri besar.
- d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang, misalnya tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter, dan pengacara.

- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

2.2.5 Jaminan kredit

Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan akan diserahkan oleh nasabah merupakan beban sehingga nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambalnya.

1. Kredit dengan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud, yaitu jaminan dengan barang-barang seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin – mesin / peralatan, barang dagangan, tanaman /kebun/sawah, dan lainnya.
- b. Jaminan benda tidak berwujud, yaitu benda-benda yang dapat jaminan seperti: sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, wesel, dan surat tagihan lainnya.
- c. Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet.

2. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid

dan professional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

2.2.6 Prinsip – prinsip pemberian kredit

Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.

2. *Capacity*

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis.

3. *Capital*

Analisis capital harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Condition*

Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil dan dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

2.2.7 Aspek – aspek pemberian kredit

Penilaian dengan seluruh aspek dikenal dengan studi kelayakan usaha. Penilaian digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang. Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

a. Aspek yudiris/hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Penilaiannya adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut.

c. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu hendaknya dibuatkan *cash flow* keuangan perusahaan.

d. Aspek teknis/operasi

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan lay out, seperti kapasitas mesin yang digunakan.

e. Aspek manajemen

Digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumberdaya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumberdaya manusianya.

f. Aspek sosial ekonomi

Adalah menganalisis yang ditimbulkan akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum.

g. Aspek amdal

Amdal atau analisis dampak lingkungan merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air, dan udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan.

2.3 Non Performing Loan (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan* menurut Mahmoeddin (2001), yaitu bahwa *Non Performing Loan* adalah kredit tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.

Menurut Rivai (2007), ada beberapa pengertian kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*, yaitu:

1. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang berangkutan.
4. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan karena ada potensi kerugian di perusahaan debitur.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Sesuai dengan Surat Ederan Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar aman NPL suatu bank yaitu berada dibawah 5%. Terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) adalah sebagai berikut: (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

1. Kredit kurang lancar (*substandard*) dengan kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

2. Kredit Diragukan (*doubtful*) dengan kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.

3. Kredit Macet (*loss*) dengan kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.4 Teknik penyelesaian kredit macet

Dalam praktiknya, kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

1. Dari pihak perbankan

Artinya, dalam melakukan analisis, pihak analisis yang kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.

2. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit terjadi karena:

1. Adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.
2. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti banjir.

Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara:

1. ***Rescheduling***

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini, debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran kredit.

2. *Reconditioning*

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c. Penurunan suku bunga.
- d. Pembebasan bunga.

3. *Restructuring*

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4. *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis penyelamatan kredit macet sebelumnya.

5. *Penyitaan jaminan*

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

2.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Simorangkir (2004), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Menurut Bank Indonesia, batas aman LDR suatu bank sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kondisi Bank Berdasarkan Tingkat LDR

Tingkat LDR	Kondisi Bank
< 93.75%	Sehat
93.76% - 97.5%	Cukup Sehat
97.6% - 101.25%	Kurang Sehat
> 101.25%	Tidak Sehat

Sumber: *Bank Indonesia*

2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2000) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari

sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai risiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan aktiva bank, dengan menggunakan modal sendiri (Siamat, 2001).

Menurut Widjanarto (2003), bahwa posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada:

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya
4. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba

Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral (Hasibuan, 2004).

Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Menurut Dendawijaya (2001), modal yang dimiliki oleh bank terdiri dari modal inti (modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan) ditambah dengan modal pelengkap (cadangan revaluasi aktiva tetap). CAR dapat dirumuskan (SE BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3)$$

Menurut Bank Indonesia, standar pengukuran tingkat CAR suatu bank sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kondisi Bank Berdasarkan Tingkat CAR

Tingkat CAR	Kondisi Bank
> 8%	Sehat
6,4% - 7,9%	Kurang Sehat
< 6,4%	Tidak Sehat

Sumber: *Bank Indonesia*

2.7 Penelitian Sebelumnya

1. Soebagio (2005) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional”. Dependen Variabel adalah Non-Performing Loan dengan Independen Variabel adalah Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, GDP, CAR, KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit dan LDR. Metode penelitian yang

digunakan adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitiannya adalah Nilai Kurs, Inflasi KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap *Non-Performing Loan*, GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Non Performing Loan dan LDR serta CAR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya *Non Performing Loan*.

2. Wimboh (2004) bahwa konstanta dan koefisien slope sama diantara individu bank yang diteliti dari waktu ke waktu, diperoleh hasil IIR dan LDR tidak signifikan terhadap NPL dengan menggunakan nilai t-critical pada 1,96 (interval kepercayaan pada 95 %). Dengan menggunakan log likelihood dan tabel distribusi CAR signifikan pada level keyakinan 5 %.
3. Juliana (2011) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi yang tidak positif. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh lemah terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank BUMN di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi. Kontribusi *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan* pada PT Bank BUMN (Persero) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya sebesar 0,563. Hal ini berarti kontribusi *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* sebesar 56.3%. Dan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
4. Lestari dalam penelitiannya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap tingkat penyaluran kredit pada Bank - Bank Umum di Indonesia periode 2001 - 2005.

Adapun variabel independen meliputi CAR dan NPL, sedangkan variabel dependen adalah kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan

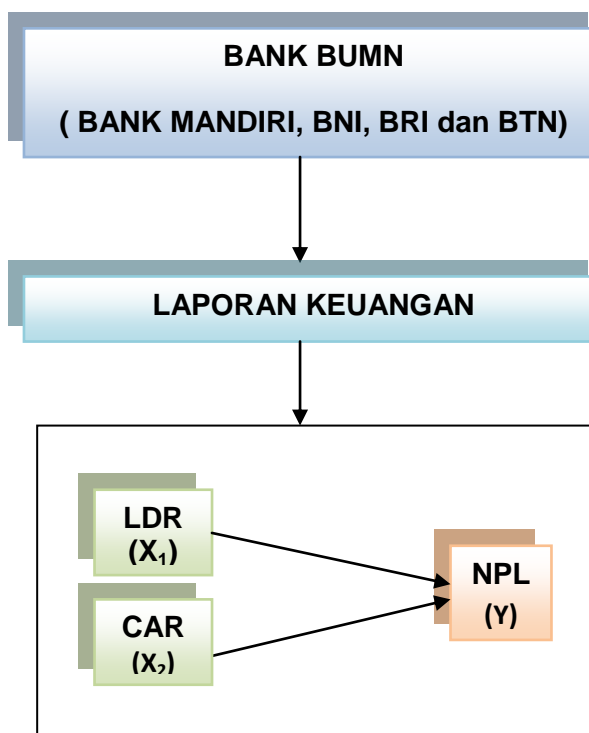
5. Theodora (2011) menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan *non performing loan*, maka variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap NPL. Koefisien LDR bertanda negatif, menunjukkan antara NPL dan LDR yang berlawanan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai LDR, maka nilai NPL akan cenderung turun. Sedangkan variabel suku bunga kredit mempengaruhi nilai NPL dengan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit ternyata tidak berpengaruh secara teoritis langsung terhadap tingkat NPL. Meskipun efek kenaikan suku bunga secara teoritis langsung berpengaruh pada kemampuan membayar kembali debitur dan berpotensi langsung berpengaruh pada kemampuan membayar kembali debitur dan berpotensi meningkatkan kredit bermasalah (NPL).
6. Sugema (2003) bahwa bank yang memiliki rasio kecukupan modal lebih tinggi cenderung dikelola secara lebih baik. Artinya CAR merupakan faktor kunci yang menentukan apakah moral hazard dapat dihindari atau tidak. Makin tinggi CAR, makin rendah terjadinya kecenderungan pemilik bank menyalahgunakan bank.

Dari hasil penelitian sebelumnya, bahwa LDR dan CAR berpengaruh lemah terhadap NPL. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan,

artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan. Dengan demikian, secara penuh LDR akan meningkat dan risiko terjadinya NPL pada bank tersebut semakin tinggi pula . Jadi, semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula NPL. Demikian pula sebaliknya, CAR suatu bank akan menurun bila terjadi NPL, karena bank harus menanggung beban kerugian dengan menggunakan modal untuk menutupi kerugian tersebut.

2.8 Kerangka Penelitian

Atas dasar pemikiran teoritis dan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagaimana dijelaskan diatas, maka faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *non performing loan* dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Pengaruh LDR dan CAR terhadap NPL

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh LDR terhadap NPL

Menurut Mulyono (1995), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000). Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Latumaerissa, 1999).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Hipotesis 1 : LDR mempunyai pengaruh positif terhadap NPL

2.8.2 Pengaruh CAR terhadap NPL

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2000) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan

pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk (Taswan, 2006).

Sedangkan, kenaikan ATMR dapat terjadi karena bobot risiko dari aktiva produktif mengalami kenaikan atau dengan kata lain bank melakukan peralihan investasi pada aktiva yang berisiko rendah ke aktiva yang berisiko tinggi.

Bank Indonesia (2006) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah. Seperti yang diungkapkan oleh Soebagio (2005) bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL